

# BENTUK PENYAJIAN MUSIK *GONDANG SABANGUNAN* BATAK TOBA PADA GRUP MADE NAULI SOUND DI PONTIANAK

Desianti Manullang, Aloysius Mering, Asfar Muniir  
Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan  
Email : [manullanganti@gmail.com](mailto:manullanganti@gmail.com)

## **Abstract**

*The presentation form in music show is for the harmonic of music show presented to audience. Gondang Sabangunan is a Bataknese music ensemble group composed of 4 type of music instruments which are Taganing, Hasapi, Suling. This research has two problems formulation, which are (a) how music form of Made Nauli Sound music group and (b) how presentation form of Made Nauli Sound music show when performing in shows. Data was gathered with three methods: interview, observation, and documentation. Made Nauli Sound music group base was located in Asrama Gatot Karika V Street, Adisucipto, Pontianak. The respondent of the research was the owner of Made Nauli Sound and drummer of Gondang Sabangunan with interview method. Data analysis was done word by word and the validity check was done using Triangulation. Observation and personnel interview done from April to November 2017. The data analysis result concluded that Gondang Sabangunan (a) music form presents shows in instrumental and combination form. The harmony was formed collectively and performance was done in multiple Batak show especially Christian religion occasions. (b) Music presentation has 3 kind of forms, which are religion, culture, and entertainment purpose.*

**Keywords:** *Music Presentation Form, Made Nauli Sound Group Music, Gondang Sabangunan.*

## **PENDAHULUAN**

Pertunjukan musik merupakan suatu penyajian, fenomena bunyi yang disajikan dalam bentuk musik yang berkualitas untuk dapat di dengar dan dinikmati manusia. Hal yang berkaitan erat dengan tujuan serta beberapa jenis musik yang akan di sajikan dalam bentuk penyajian, musik menjadi satu kesatuan dalam bentuk penyajian. Dari berbagai macam musik yang ada saat ini, memiliki bentuk penyajian yang berbeda juga terdapat pada musik tradisional yaitu *Gondang Sabangunan*. Dimana *Gondang Sabangunan* merupakan suatu grup ansambel musik adat Batak yang tergabung dalam empat jenis alat musik yang berbeda-beda.

Bentuk penyajian musik hal nya dibagi atas empat bagian yang berkaitan erat

dengan tujuan serta jenis musik yang disajikan. Yaitu bentuk penyajian musik tunggal, penyajian kelompok musik terbatas, penyajian musik orchestra yang dihadiri oleh penikmat yang jumlahnya jauh lebih besar, dan penyajian musik elektrik. Etnis Batak Toba memiliki budaya yang diwariskan turun-temurun oleh nenek moyang secara lisan. Satu diantara warisan dari kebudayaan tersebut adalah kesenian. Kesenian pada etnis Batak Toba sangat banyak, di antaranya adalah seni tenun, seni tari, seni ukir, seni patung dan seni musik. Seni musik pada suku Batak Toba secara umum dipusatkan pada pertunjukan musik yang terdapat pada suku Batak Toba. Aktivitas musikal yang digunakan dalam setiap upacara adat dan ritual keagamaan di

masyarakat Batak Toba dikenal dengan sebutan *Gondang*.

Bagi masyarakat Batak Toba, *Gondang* memiliki peranan yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa tidak ada sebuah bentuk upacara pun yang tidak melibatkan *Gondang*, baik itu upacara adat maupun ritual keagamaan. Hal ini dapat dilihat dalam sebuah falsafi tradisional masyarakat Batak Toba yang menyatakan bahwa *Gondang* merupakan “alat utama” untuk mencapai hubungan antara manusia dan sang pencipta segalanya (Tuhan pada suku Batak Toba) yang disebut “*Debata Muljadi Na Bolon*”.

Konteks ini merupakan sebuah ritual keagamaan dimana *Gondang* digunakan sebagai sarana komunikasi antara manusia terhadap sang pencipta, sehingga setiap musik yang dihadirkan atau dimainkan memiliki makna sebagai persembahan, pujian dan doa. Dalam ansamble *Gondang Sabangunan* yang ada di Sumatera Utara, terdapat lima alat musik yang digunakan. Yaitu *Sarune Bolon*, *Taganing*, *Gordong*, *Ogung* dan *Hesek*. *Gondang Sabangunan* terdiri dari *Sarune Solon* (sejenis alat tiup-”obo), *Taganing* yang merupakan perlengkapan terdiri dari lima kendang yang dikunci punya peran melodis dengan *Sarune* tersebut, *Gondang* yang di sebut dengan sebuah kendang besar yang menonjolkan irama ritme, empat gong yang disebut ogung dan hesek sebuah alat perkusi (biasanya sebuah botol yang dipukul dengan batang kayu atau logam) yang membantu irama.

Namun berbeda halnya dengan alat musik yang di gunakan grup musik *Gondang Sabangunan* yang berada di Pontianak. Dimana alat musik yang di pakai dalam pertunjukan musik ialah *Taganing*, Keyboard, Vocal, Seruling, dan *Hasapi*. Mereka menggunakan kolaborasi dengan iringan keyboard, agar musik yang dihasilkan meriah. Berbeda dengan musik *Gondang Batak* di Sumatera Utara, dimana instrumen musik *Gondang Sabangunan* masih menggunakan alat musik seperti *Taganing*, *Sarune*, *Hasapi*, *Ugung* (gong) dan *Hesek*. Hal inilah yang menjadikan instrumen kelompok musik Made

Nauli Sound sudah berbeda dengan instrumen *Gondang Batak* yang ada di Sumatera Utara.

Di samping mengenalkan musik tradisional, keberadaan grup musik Made Nauli Sound merupakan ritual adat yang berfungsi sebagai sarana upacara seperti pesta perkawinan, upacara orang tua meninggal dunia, pesta pembangunan gereja, dalam upacara adat, pesta muda-mudi, pesta margamarga, dan dapat pula sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa kegembiraan dan sebagai tontonan atau hiburan khususnya bagi suku Batak Toba yang sebagian besar memeluk agama Kristen.

Grup musik merupakan kumpulan yang terdiri atas dua atau lebih musisi yang memainkan alat musik ataupun bernyanyi. Tiap ragam jenis musik memiliki aturan yang berbeda atas jumlah dan komposisi atas sebuah penampilan ansambel, begitu pula halnya dengan lagu-lagu atau musik yang dibawakan pada permainan ansambel tersebut. (Banoë, P. 2003).

*Gondang Sabangunan Batak Toba* pada grup musik Made Nauli Sound merupakan grup musik ansambel yang dapat bermain musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik tertentu serta memainkan lagu-lagu dengan aransemennya sederhana. Pengelompokan musik ansambel, dibedakan menjadi tiga macam/jenis. Diantaranya tergolong berdasarkan penyajian musiknya, berdasarkan peranan serta fungsi alat-alat musik dan berdasarkan golongan alat musiknya.

Terdapat tiga grup musik *Gondang Sabangunan batak Toba* yg ada di Pontianak. Selain grup musik Made Nauli Sound, ada pula grup musik Rappolo Musik dan Damanik Musik. Penulis memilih grup musik Made Nauli Sound dikarenakan grup musik ini ialah grup musik yang paling populer dan sering tampil dalam acara-acara adat batak Toba. Di samping itu, grup musik Made Nauli Sound juga grup musik *Gondang Sabangunan* pertama yang ada di Pontianak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif, yaitu data yang

menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang terbagi atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti pada saat terjadinya penyajian musik *Gondang Sabangunan* Batak Toba, sedangkan data sekunder berupa dokumen data seperti video, foto dan beberapa catatan. Dan akan di cek keabsahan data nya menggunakan metode *Triangulasi*.

### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) observasi kepada grup musik *Gondang Sabangunan* Made Nauli Sound. (2) wawancara kepada pemilik grup musik, personil, tokoh masyarakat sebagai yang sudah pernah menyewa grup Made Nauli Sound, dan tokoh masyarakat sebagai penikmat musik. (3) dokumentasi di lakukan pada saat acara perkawinan berlangsung dan pada saat wawancara dengan personil dan pemilik grup musik.

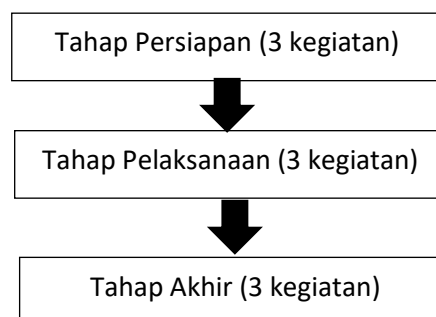
### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) pada saat observasi, dimulai untuk pergi melihat grup musik Made Nauli Sound untuk tampil di dalam berbagai acara; (2) wawancara yang di berikan merupakan pertanyaan dari awal dibentuknya grup musik Made Nauli Sound hingga penyajian musik itu sendiri; (3) dokumentasi pada saat grup musik Made Nauli Sound pada saat menampilkan musik mereka dan merekam lagu yang di bawakan untuk menjadikan sample untuk di teliti.

### **Tahap Akhir**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) melakukan pengolahan dan analisis data hasil penelitian pada grup musik Made Nauli Sound dengan menggunakan uji *Triangulasi*; (2) menarik

kesimpulan berdasarkan analisis data; (3) menyusun laporan penelitian. Kegiatan atau tahapan penelitian yang dilakukan dapat divisualkan sebagai berikut : berikut.



### **Bagan. Tahapan Penelitian**

## **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN Hasil Penelitian**

### **1. Peran Alat Musik *Taganing***

Di dalam grup musik *Gondang Sabangunan* batak toba Made Nauli Sound, terdapat alat musik *Taganing* yang berfungsi sebagai instrument pukul. Terdapat 6 gendang yang masing-masing mempunyai nada yang berbeda. Ukuran gendang di susun berjejer mulai dari ukuran yang kecil sampai ukuran yang besar. Gendang paling kecil ialah gendang dengan nada yang paling tinggi dan gendang yang paling besar ialah gendang dengan nada paling rendah.

*Taganing* terdiri dari lima buah gendang yang terdiri dari: (1) Tingting, (2) Pai Dua Tingting, (3) Pai Nonga, (4) Pai Dua Odap, (5) Odap-odap dengan satu sisi kulit gendang (membranofon), yang disusun berupa jajaran gendang berbentuk konis, disusun sejajar dan di gantung pada dua tiang penyangga (para-para). Grup musik Made Nauli Sound mempunyai enam gendang, dan gendang terakhir hanya sebagai penambah variasi bunyi. Bunyi dari kembang tersebut berbunyi *tune* yang rendah.

Cara memainkan alat musik *Taganing* dengan menggunakan dua stick (pukulan) yang di pegang menggunakan dua tangan. Ukuran stick (pukulan) sepanjang 20 cm dan diameter 4 cm. Memainkan *Taganing* di pukul dari gendang yang paling kecil terlebih dahulu, kemudian ke gendang yang ukurannya

lebih besar. Alat musik *Taganing* juga sebagai alat musik yang berfungsi sebagai dirigen yang memberikan aba-aba dan memberikan pengaruh semangat pada semua pemain yang terlibat.

## 2. Peran Alat Musik Keyboard

Alat musik keyboard dalam grup musik Made Nauli Sound juga merupakan peranan penting dalam memainkan instrument. Dimana keyboard berfungsi sebagai alat musik pengiring. Pada saat akan dimulai sebuah lagu, keyboard dan *Taganing* akan masuk bersamaan. *Taganing* memberikan aba-aba bersamaan dengan *clue* dari keyboard. Keyboard akan memainkan chord yang di tahan pada sebuah nada dasar, kemudian memainkan melodi sebagai pengiring.

Saat melakukan observasi langsung pada saat acara pernikahan adat batak. Dalam acara tersebut, terdapat sebuah ritual *mangulosi ulos hela* di pertengahan acara. Lagu yang biasanya dibawakan berjudul Tangiang Ni Dainang Ni, Borhat Ma Da Inang dan Boru Nabasa. *Mangulosi ulos hela* diberikan oleh Ibu dari mempelai wanita. Pada saat ritual *mangulosi ulos hela*, hanya ada vocal dan keyboard yang memainkan lagu. Marganda Sitorus selaku pemain instrument Keyboard, juga bernyanyi suara dua.

## 3. Peran Alat Musik Seruling

Alat musik seruling yang dipakai saat pertunjukan musik dalam grup musik Made Nauli Sound ialah seruling bambu yang mempunyai enam lubang irama di atas dan satu lubang berada di bawah. Cara memainkan seruling dengan cara di tiup menggunakan mulut. Posisi kedua tangan pada saat memainkan seruling menghadap ke kanan. Jempol kiri menutup lubang yang berada di bawah seruling. Jempol kanan untuk membantu menyanggah posisi suling. Keenam lubang irama yang terdapat di atas bagian seruling, menggunakan jari telunjuk, jari tengah dan jari manis pada tangan kiri dan kanan.

Alat musik seruling juga berfungsi sebagai melodi pengiring. Seruling akan

bermain saat *interlude* pada awal, tengah dan akhir lagu. Tiopan Sialoho selaku pemain instrumen seruling dan vocal, memainkan suling dan bernyanyi secara bergantian dalam satu lagu. Terdapat tiga seruling yang di pakai dalam acara pertunjukan. Tiga suling tersebut mempunyai *tune* berbeda-beda. Ketiga suling tersebut bernada dasar C, E dan G. Beliau akan memakai suling sesuai dengan nada dasar yang dimainkan oleh keyboardist. Melodi yang dimainkan mempunyai pola yang sama pada setiap akhir lagu.

## 4. Peran Alat Musik Hasapi

*Hasapi* berbahan dasar kayu dan terdapat ukiran di beberapa sudutnya. Menggunakan dua senar gitar elektrik nomor satu, *Hasapi* mempunyai *tune* E dan A. Cara memainkan *Hasapi* dengan cara di petik menggunakan *pick* gitar. Cara memegang *Hasapi* seperti menimang seorang bayi, pemain seolah menggapit alat musik tersebut menggunakan dua tangan. Melodi yang bermain menggunakan jari-jari tangan kiri, kemudian untuk memetik menggunakan tangan kanan.

Fungsi alat musik *Hasapi* sebagai melodi pengiring, sama dengan seruling. *Hasapi* akan memainkan melodi dari awal hingga akhir lagu atau di sebut *repetoar* penuh. Pola melodi pada saat memainkan lagu ialah not /16. Pemain juga tak jarang memainkan *improfisasi* dalam memainkan lagu.

## 5. Irama & Birama

Dalam 3 sample lagu yang diperoleh peneliti dalam hasil pengambilan data observasi langsung, irama di dalam grup musik Made Nauli Sound dilakukan secara berulang-ulang. Grup musik Made Nauli Sound memainkan lagu pada saat pengantin *mangulosi* dan saat tamu undangan dijamu makan. Grup musik Made Nauli Sound akan terus mengulang lagu sampai di beri aba-aba untuk mengakhiri musik oleh pemandu acara. Lagu Pulo Samosir, Anakon i do hamoraon di ahu, Emada tutu ialah lagu yang dimainkan grup musik Made Nauli Sound dalam pertunjukan tersebut. Birama dalam ke tiga lagu tersebut ialah 4/4.

## 6. Melodi

Beberapa melodi yang dipakai pada sebuah lagu yang di bawakan oleh grup musik Made Nauli Sound, tergolong tidak ada yang sama. Baik dari *Hasapi* dan seruling. Kedua instrumen berfungsi sebagai melodi pengiring. Harga not kedua instrumen tersebut juga bernilai berbeda. Selain berfungsi sebagai pengiring, keyboard juga berfungsi untuk memainkan instrumen melodi. Kolaborasi antara *Taganing*, *Hasapi*, seruling dan keyboard, melodi yang dominan terdapat pada alat musik suling dan *Hasapi*.

## 7. Tempo

Musik yang di bawakan pada acara batak tergolong musik gembira dan mempunyai tempo yang cepat. Dari tiga sample lagu, masing-masing lagu mempunyai tempo yang hampir sama. Table berikut ialah pengelompokan ketetapan lagu beserta masing-masing tempo.

Table 1.1. Tempo

Pulo Samosir	130	Allegro (Riang dan cepat)
Anakon i do hamoraon di ahu	140	Assai (Hidup, lincah dan cepat)
Emada tutu	170	Vicace quasi presto (sangat hidup, lincah, cepat)

## 8. Bentuk Musik

Terdapat dua jenis bentuk musik dalam instrumen grup musik Made Nauli Sound.

### a. Instrumental

Grup musik Made Nauli Sound beranggotakan 4 orang dan memainkan masing-masing satu jenis alat musik. Ada satu personil yang juga merangkap menjadi vocalist. Lagu yang dibawakan menjadi dua jenis. Ketika pemain suling memainkan part tanpa vocal, maka bentuk musik menjadi instrumental karena tidak terdapat unsur vocal di dalamnya. Jadi terdapat fungsi di dalam bentuk musik, yaitu *Hasapi* dan Seruling berfungsi sebagai melodi, keyboard sebagai pengiring dan *Taganing* sebagai instrumen

pukul. Instrumental juga di pakai dalam acara pernikahan adat batak ketika jeda acara.

### b. Gabungan

Ketika grup musik Made Nauli Sound membawakan lagu memakai vocal, maka instrumen berfungsi sebagai iringan dan tidak terpisahkan. Ini juga termasuk ketika pemain Seruling memainkan part pada saat interlude dan bernyanyi pada part vocal. Grup musik Made Nauli Sound lebih sering menggunakan bentuk musik gabungan di banding instrumental dalam acara apapun di suku batak toba.

## 9. Penyajian Musik

Bentuk penyajian musik ialah titik fokus dari rumusan masalah pada penelitian ini. Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui bentuk penyajian musik dari grup musik *Gondang Sabangunan* batak toba pada grup musik Made Nauli Sound yang berada di Pontianak. Di temukan terdapat tiga macam bentuk penyajian musik. Grup musik

Made Nauli Sound termasuk dalam bentuk penyajian musik budaya, realigi dan hiburan.

### a. Budaya

Grup musik Made Nauli Sound tampil dalam berbagai acara khusus nya pada acara suku batak toba yang memeluk agama Kristen. Penyajian musik budaya di lihat dari segi acara suku batak dalam pernikahan. Peneliti obeservasi langsung pada tanggal 7 Oktober 2017 di gedung serbaguna *sopogodang* HKBP Pontianak. Pada acara pernikahan dalam adat batak, grup musik Made Nauli Sound memainkan sekitar 30 lagu berbahasa batak dari awal hingga selesainya acara tersebut.

Lagu yang dibawakan dalam acara pernikahan batak, tergolong syair yang berarti

doa. Di dalam pernikahan adat batak, kedua mempelai akan di berikan ulos atau *mangulosi* dalam bahasa batak. *Mangulosi* akan di berikan ketika selesai makan siang. Keluarga atau kerabat yang satu marga dengan mempelai, akan memberikan ulos. Lagu pengiring untuk *mangulosi* pengantin ialah lagu mars marga tersebut. Ada beberapa marga di suku batak yang mempunyai lagu mars. Contohnya marga Panggabean yang mempunyai lagu mars berjudul Si Raja Panggabean. Tetapi untuk acara pernikahan adat batak pada saat observasi dilakukan, tidak ada marga yang mempunyai lagu mars. Sehingga lagu yang dibawakan grup musik Made Nauli Sound berjudul Pulo Samosir.

#### b. Realigi

Kemudian penyajian musik grup musik Made Nauli Sound juga termasuk dalam realigi. Realigi di kaitkan dengan aktivitas musikal di dalam lingkungan suku batak yang beragam kristen. Untuk acara pernikahan adat batak, lagu yang dibawakan bersyair doa. Tetapi tidak hanya di dalam acara pernikahan suku batak. Pada saat tampil pada acara pembangunan gereja, pesta muda-mudi gereja, orang meninggal atau pernikahan, grup musik Made Nauli Sound juga membawakan lagu-lagu realigi Kristen dalam bahasa batak toba.

#### c. Hiburan

Pada pembahasan terakhir, hiburan juga termasuk dalam penyajian musik grup Made Nauli Sound. Terdapat unsur hiburan dalam setiap pertunjukan musik mereka. Tetapi penyajian musik hiburan erat kaitannya ketika grup musik Made Nauli Sound tampil dalam acara pembangunan gereja. Pada acara tersebut, lagu-lagu yang dibawakan lebih kepada acara pertunjukan untuk dinikmati masyarakat. Pernikahan dalam adat batak juga memiliki unsur hiburan tetapi hanya pada saat selesai *mangulosi* pengantin dan hanya berselang 4 menit saja.

## 10. Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tiga macam cara, yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Peneliti melakukan wawancara kepada empat

personil grup musik Made Nauli Sound pada saat melakukan observasi langsung. Banyaknya pertanyaan yang diajukan, mulai dari sejarah grup Musik Made Nauli Sound hingga samapi sekarang, tertuju kepada Marganda Sitorus selaku pemilik grup musik Made Nauli Sound. Kemudian dilanjutkan dengan mewawancarai tiga personil lainnya, yaitu Anri Boi Simangungsong, Brian Tampubolon dan Tiopan Sialoho.

Bukan hanya sejarah, pemberian nama, personil, tempat, dana, pengadaan alat juga termasuk dalam thema wawancara. Peneliti akan mewawancarai enam orang sebagai narasumber. 4 diantaranya ialah personil grup musik made nauli sound, dua yang lainnya ialah orang yang sudah pernah menggunakan jasa grup musik Made Nauli Sound, dan masyarakat sebagai penikmat musik.

Wawancara keempat personil dilakukan pada saat grup Musik Made Nauli Sound sedang tampil dalam sebuah acara pernikahan adat batak toba. Bertempat di gedung serbaguna dan sekolah minggu *Sopogodang* HKBP Pontianak pukul 19:00 WIB. Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada Ibu Santun Siahaan, seorang yang pernah memakai jasa grup musik Made Nauli Sound pada acara pernikahan anaknya. Wawancara bertempat di kediaman beliau di jalan Parit Haji Husein Komplek Balimas 1 No A. 19 Pontianak. Dan penulis mewawancarai tokoh masyarakat sebagai penikmat musik batak toba, yaitu Harapan Pasaribu. Wawancara dilakukan di jalan Tanjungpura Gang Tujuh Belas No. 24 Pontianak.

### b. Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan sesuatu pada saat melihat peristiwa secara langsung. Ini adalah cara yang di dapatkan pada saat momen secara utuh dan langsung dan akan dirangkai dengan menggunakan kalimat. Teknik dokumentasi digunakan peneliti digunakan untuk mengumpulkan data. Melalui teknik ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi melalui dokumentasi, baik berupa dokumentasi tertulis, gambar, foto maupun video.

Teknik dokumentasi digunakan peneliti digunakan untuk mengumpulkan data. Melalui teknik ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi melalui dokumentasi, baik berupa dokumentasi tertulis, gambar, foto maupun video.

Dokumentasi dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2017, pada saat grup musik Made Nauli Sound tampil dalam acara pernikahan adat batak toba yang bertempat di gedung serbaguna dan sekolah minggu *Sopogodang* HKBP Pontianak. Pukul 12:00 WIB-19:00 WIB. Dokumentasi berupa foto dan video yang telah direkam menggunakan Camera dan *Handycam*.

#### c. Observasi

Pengumpulan data terakhir yang digunakan oleh peneliti ialah observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yaitu dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati. Peneliti akan merekam gambar, video, mewawancarai keempat personil dan akan mengamati langsung pertunjukan musik grup Made Nauli sound. Ada beberapa pertunjukan musik oleh grup musik Made Nauli Sound ini. Seperti upacara adat, pesta pembangunan gereja, pesta muda-mudi, pesta marga-marga, pesta perkawinan, upacara orang tua meninggal dunia. Tetapi peneliti hanya mengikuti satu pertunjukan *Gondang Sabangunan* pada saat pernikahan adat batak.

Observasi dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2017, pada saat grup musik Made Nauli Sound tampil dalam acara pernikahan adat batak toba yang bertempat di gedung serbaguna dan sekolah minggu *Sopogodang* HKBP Pontianak. Pukul 12:00 WIB-19:00 WIB. Pada observasi ini mengamati tentang latihan dan pementasan, pakaian dan alat musik yang digunakan dalam penyajian tersebut, dan fungsi musik dan bentuk penyajian musik dari *Gondang Sabangunan* Batak Toba pada grup Made Nauli Sound.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur musik dan bentuk penyajian musik *gondang sabangunan* batak toba pada grup

musik Made Nauli Sound dan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Responden penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 4 orang personil, 1 penikmat musik, dan 1 sebagai orang yang pernah menggunakan jasa grup musik Made Nauli Sound. Berdasarkan pada data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian menggunakan observasi, data yang didapat menunjukkan bahwa bentuk musik grup musik Made Nauli Sound termasuk kedalam dua macam jenis yaitu instrument dan gabungan. Grup musik Made Nauli Sound menggunakan instrument dan gabungan dalam penampilan musiknya.

Bentuk penyajian musik pada grup musik Made Nauli Sound *gondang sabangunan* batak toba termasuk dalam contoh musik ansambel campuran yang instrumennya dimainkan secara bersama-sama. Grup musik Made Nauli Sound termasuk dalam ranah *Gondang Hasapi*.

Terdapat tiga grup musik *gondang sabangunan* batak toba yang terdapat di Pontianak. Grup musik Made Nauli Sound ialah grup musik pertama yang berdiri di Pontianak. Grup musik Rappolo terbentuk pada tahun 2006 dan Damanik Grup terbentuk pada tahun 2011. Dengan hanya tiga grup musik *gondang sabangunan* batak toba yang ada di Pontianak, di bandingkan dengan penikmat batak yang ada di Pontianak, grup ini belum ideal untuk melayani musik *gondang sabangunan* di Pontianak.

### Saran

Penelitian ini diharapkan pada masa yang akan datang dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dan meneliti dari sudut pandang yang berbeda. Dan terdapat beberapa saran diantaranya (1) Bentuk musik grup Made Nauli Sound tidak hanya mengiring lagu tradisional batak toba, tetapi dapat membuat dalam komposisi untuk paduan suara, solo, kuartet, dan lain-lain. (2) Agar lebih hidup di kalangan masyarakat batak Toba, disarankan kepada komunitas masyarakat batak Toba yang ada di Pontianak

untuk mendirikan grup *gondang sabangunan* batak toba yang lainnya. (3) Grup musik *gondang sabangunan* khususnya suku batak toba agar mempunyai gedung pertunjukan musik sendiri untuk menampilkan berbagai karya musik kesenian batak toba. (4) Menambah instrumental musik yang lain selain *Taganing*, *Hasapi*, Keyboard, dan Seruling. Masih ada alat musik tradisional batak yang bisa ditambah seperti *Ogung*, *Hesek* dan *Sarune*.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Banoë, P. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Firmansyah, Agus. 2009. *Teori Dasar Musik I*. Bandung : CV. Bintang Wati Artika.
- Hutajulu, Rithaony dan Irwansyah Harahap. 2005. *Gondang Batak Toba*, Jakarta Pusat.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: CV. Titik Terang.
- Koentjaraningrat. 1994. *Pengantar Antropologi – Jilid II*, Jakarta: PT. Rineka.
- Mudjilah, Hanna Sri. 2004. *Teori Musik Dasar*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, L. 2000. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nusantara, 2007. *Seni Budaya SMA kelas X*. Bekasi: Erlangga.
- Prier SJ, Karl Edmund. 2006. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan* ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Wicaksono, Herwin. 1998. *Ilmu Bentuk Musik Dasar*. Yogyakarta: Institut keguruan dan pendidikan.
- Wyatt Keith dan Carl Schroeder. 1998. *Harmony and Theory*. Minetosa. Leonard Corporation International.
- <https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-musik/seni-musik-tradisional>